

## EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN DAN RASIONALITAS SWAMEDIKASI DENGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Herlina Anggraini 1,  
1Politeknik Tiara Bunda  
email: [Herlina21@gmail.com](mailto:Herlina21@gmail.com)

### ABSTRACT

*Self-medication is a process carried out by a person starting from the introduction of complaint or symptoms and on the selection and use of drugs. The diseases are: fever, pain, colds and flu, cough, gastritis, diarrhea. The problem that often occurs is the lack of public knowledge rational certification. This study was conducted to evaluate the level of public knowledge of self-medication and rationality of drug usage by providing education so that there is an increase in public understanding and knowledge about good self-medication. Cross-sectional descriptive research method. Data were taken secondary through filling out the questionnaire, there were 9 people in Pengasinan Sawangan District selected by accidental sampling method. Data were processed using the statistical product and service solution (SPSS) application version 22 with a chi-square test.*

*The results of the study stated that the level of public knowledge of 22.80% is good, 44.30% is moderate and 32.90% is poor. 70.90% of the majority of people use drugs rationally and 29.10% are not rational. There is a relationship between age and last education with the level of knowledge and irrationality in using self-medication drugs. However, it has nothing to do with sex and occupation. Based on the results of the study are that the level of public knowledge is moderate, 44.30% and the rationality of drug use is rational 70.90%.*

**Keyword:** *Self-medication; knowledge; Rationality of Drug*

### ABSTRAK

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya serta pada pemilihan dan penggunaan obat. Adapun penyakitnya seperti : demam, nyeri, pilek dan flu, batuk, gastritis, diare. Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi yang rasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi dan rasionalitas penggunaan obat dengan memberikan edukasi agar bertambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi yang tepat. Metode penelitian deskriptif cross sectional. Data diambil secara sekunder melalui pengisian kuesioner, berjumlah 79 orang masyarakat dengan metode accidental sampling. Data diolah menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 dengan uji chi-square. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat 22.80% tergolong baik, 44.30% tergolong sedang dan 32.90% tergolong kurang. 70.90% mayoritas masyarakat menggunakan obat secara rasional dan 29.10% tidak rasional. Dimana terdapat hubungan antara umur dan pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan dan kerasionalannya dalam menggunakan obat swamedikasi. Namun tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tergolong sedang 44.30% dan rasionalitas penggunaan obat tergolong rasional 70.90%..

**Kata Kunci:** Swamedikasi; pengetahuan; rasionalitas penggunaan obat

## Pendahuluan

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) sehat adalah sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial ekonomi.

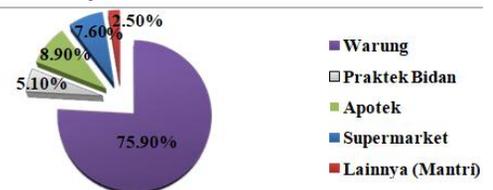
Swamedikasi didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *the selection and use of medicines by individuals to treat self-recognised illnesses or symptoms*. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses*.

*Self-medication* (pengobatan sendiri) adalah penggunaan obat-obatan dengan maksud terapi tanpa saran dari professional atau tanpa resep.

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaannya harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontaindikasi, tidak adanya interaksi obat, tidak adanya polifarmasi.

Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit. Swamedikasi dengan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh. Responden terkadang tidak menyadari bahwa obat bebas dan obat

bebas terbatas yang dikonsumsi dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas lebih dari yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya dan keracunan.



Gambar 4.1 Tempat memperoleh obat swamedikasi

Sampai sekarang ini di tengah masyarakat seringkali dijumpai berbagai masalah dalam pengobatan. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat tepat dan rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Sedangkan tenaga kesehatan masih dirasakan kurang memberikan informasi yang memadai tentang penggunaan obat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan fenomena yang diteliti yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu, dengan model penelitian survei yang menggunakan pendekatan *cross sectional*.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Masyarakat Pengasinan Kecamatan Sawangan, sebanyak 79 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (57%) dengan golongan umur 40-49 tahun (32,9%) dan mayoritas pendidikan terakhir adalah Perguruan Tinggi (43%) dengan kategori pekerjaan terbanyak adalah guru (21,5%). Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 1** Karakteristik Sosiodemografi Seluruh Responden

Variabel	Jumlah Responden (79)	Presentasi
<b>Umur (tahun)</b>		
a. 18-28	23	29.1
b. 29-39	21	26.6
c. 40-49	26	32.9
d. 50-60	9	11.4
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	34	43.0
b. Perempuan	45	57.0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a. Tidak Tamat SD	2	2.5
b. SD	4	5.1
c. SMP/MTS	19	24.1
d. SMA/SMK/MA	20	25.3
e. Perguruan Tinggi	34	43.0
<b>Pekerjaan</b>		
a. Tidak/Belum Bekerja	9	11.4
b. Guru	17	21.5
c. Mahasiswa	13	16.5
d. Tenaga Kesehatan	6	7.6
e. Petani	16	20.3
f. Nelayan	5	6.3
g. Lainnya	13	16.5
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

### Sumber Informasi dan Tempat Memperoleh Obat Swamedikasi

Berdasarkan hasil penilaian dari kuesioner, mayoritas responden memperoleh obat swamedikasi cenderung dari warung (yang terdapat menjual obat swamedikasi) (75.9%). Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh obat tanpa resep dari warung (yang terdapat menjual obat swamedikasi). Data lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.1. Faktor harga yang relatif murah dan faktor kemudahan dalam menjangkau warung yang menyediakan obat swamedikasi tersebut lebih dekat daripada sarana kesehatan lainnya, merupakan salah satu alasan mayoritas responden dalam memilih warung (yang terdapat menjual obat swamedikasi) sebagai tempat masyarakat untuk membeli obat swamedikasi.

Menurut sumber informasi lainnya pula dari beberapa responden di dalam penelitian ini menyebutkan bahwa 16.50% masyarakat Dusun I Desa Telaga Sukalebih percaya kepada petugas kesehatan seperti bidan, untuk mendapatkan informasi tentang obat swamedikasi yang akan dikonsumsi.

Hal tersebut dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang pemahamannya untuk berswamedikasi.

**Gambar 4.2** Sumber informasi memperoleh obat swamedikasi

Hasil data dari penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian terdahulu Hermawati (2012) dan Rahmayanti (2013) yang menyatakan bahwa kerasionalan swamedikasi tidak berhubungan dengan sosiodemografi responden. Sedangkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kerasionalan swamedikasi berhubungan dengan umur dan pendidikan terakhir responden, yang juga sama dengan hubungan antara tingkat pengetahuan swamedikasi dan sosiodemografi responden pada penelitian ini. Sesuai dengan pembahasan pada tingkat pengetahuan swamedikasi, bahwa umur adalah salah satu yang mempengaruhi daya ingat dan daya pikir seseorang. Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (25)

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan pasien tentang swamedikasi di Pengasinan Kecamatan Sawangan tergolong sedang (44.3%).
2. Rasionalitas swamedikasi masyarakat Pengasinan Kecamatan Sawangan tergolong rasional (70.9%).
3. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan swamedikasi dan rasionalitas swamedikasi masyarakat Pengasinan Kecamatan Sawangan adalah umur dan pendidikan terakhir.

### Saran

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu perlu memberikan edukasi dan pengetahuan mengenai

cara memilih dan menggunakan obat yang benar dan tepat.

2. Tenaga Kesehatan perlu memberikan konseling yang mendalam tentang penggunaan obat swamedikasi yang rasional kepada masyarakat di Apotek, di Puskesmas dan sarana kesehatan lainnya.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar peneliti dapat menambahkan metode penelitian dalam memberikan edukasi yang lebih mendalam dan spesifik tentang obat-obat swamedikasi kepada responden agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami, seperti dengan menggunakan gambar-gambar atau poster kecil tentang cara berswamedikasi yang rasional.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Politeknik Tiara Bunda atas dukungan selama proses penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Apriliani T, Agustina A, Nurhaini R. Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek
- Aziz, Rahmat Dr. Mengapa Perempuan Lebih Kreatif Dibanding Laki-Laki?. Artikel Fakultas Psikologi UIN Malang. 2017
- Bahrudin M. Patofisiologi nyeri. *Simp nyeri*. 2017;13:11–29.
- City D, Mosaddek AS, Haque M, Islam Z. Practice of Self-Medication among Students of a Selected Medical College of Practice of Self-Medication among Students of a Selected Medical College of Dhaka City, Bangladesh. *Int Med*. 2017;24 no.22(April):225–9.
- Desa K. Profil Desa Telaga Suka. Lab. Bilik: Kantor Desa Telaga Suka; 2014.
- Harahap NA, Tanuwijaya J. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *J Sains Farm Klin*. 2017;3(May):186–92.
- Hermawati D. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok. 2012;10–1.
- Hidayati A, Dania H, Puspitasari MD, Farmasi F, Ahmad U, Yogyakarta D. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *J Ilm MANUNTUNG*. 2017;3(2):139–49.
- Hurlock E. Psikologi Perkembangan. Kelima. Jakarta: Erlangga; 2003.
- Indonesia DKR. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. 2008;
- Indonesia DKR. Pedoman Obat Bebas dan Bebas Terbatas. 2007;
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemahaman Masyarakat Akan Penggunaan Obat Masih Rendah. 2015;2–3. Available from: <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=15112700005>
- Kesehatan PM. 1176 Tahun 1999 Obat Wajib Apotek (3). Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1999.
- Kesehatan PM. 347/MenKes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek. KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN NOMOR: 347/MenKes/SK/VII/1990. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1990. 56–79 p.
- Kesehatan PM. 924 | MENKES / PERiX / 1993 : Kedua Daftar Obat Wajib Apotik No . 2. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1993. 0–3 p.
- Kesehatan PM. 925 / Menkes / Per / X / 1993 tentang Daftar Perubahan Golongan Obat No. 1. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 1993.
- Levinson S. Pragmatics. New York: Routledge; 1979.
- Menteri Kesehatan P. Kriteria Obat Yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep. Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 1993. p. Pasal 2.
- Meryta A dkk. Description of Mother Knowledge About Diarrhea Swamedication of Children in July 2015. *Akad Farm IKIFA*. 2016;1(1):107–16.
- Muharni S, Aryani F, Mizanni M. Gambaran

- Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi Di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *J Sains Farm Klin* [Internet]. 2015;2(1):47–55
- Notoatmodjo PDS. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Nurudin. Media Sosial Baru Dan Munculnya Braggadocian Behavior Di Masyarakat. *J Komun dan Teknol Inf*. 2018;10(1):25–36.
- Oelva Dianawati, Fasich dan UA. Hubungan Persepsi Terhadap Iklan di Televisi Dengan Perilaku Swamedikasi Pelajar SMU Negeri di Surabaya. *Maj Farm Airlangga*. 2008;6(1):10–6.
- Rahmayanti EVA. Tingkat Pengathuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotek Kecamatan Mmedan Sunggal. 2017
- Restiyono A. Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;11(1):14.
- Sari KP. Perbedaan Kualitas Hidup antara Berbagai Metode Manajemen Nyeri pada Pasien Nyeri Kronis. *J Psikol*. 2017;44(2):107.
- Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada; 2007.
- Septiaji RY, Suria O. Sistem Pakar Pemilihan Obat Secara Swamedikasi Menggunakan Teorema Bayes Expert System Drug Selection on Self-Medication Using Bayes Theorem. *J Multimed Artificial Intell*. 2017;1(Agust):1–8.
- Statistika BP. Kecamatan Panai Tengah 2016. Labuhanbatu: Badan Pusat Statistika Kabupaten Labuhanbatu; 2016. 302 p.
- Supardi S dan ALS. Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri Di Indonesia. *Penelit Kesehat*. 2018;38 no. 2:80–9.
- Susyanty SS dan AL. Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas tahun 2007). *Bul Penelit Kesehat*. 2007;38(2):80–9.
- Trihendradi C. Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistika Menggunakan SPSS 19. Yogyakarta: Andi; 2011. p. 145–7.
- Wahit Iqbal Mubarak, Nurul Chayatin, Khoirul Rozikin S. *promosikesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu; 2007.
- WHO. The Rational Use of Drugs - Report of the Conference of Experts, Nairobi 25-29 November 1985. *J Pharmacol Pharm*. 1987;45(November):338.
- Widayati A. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *J Farm Klin Indones* [Internet]. 2013;2(4):145–52. Available from: [https://repository.usd.ac.id/8909/1/Nas\\_kah\\_Swamedikasi\\_Di\\_Kalangan\\_Masyarakat\\_Perkotaan\\_2013.pd](https://repository.usd.ac.id/8909/1/Nas_kah_Swamedikasi_Di_Kalangan_Masyarakat_Perkotaan_2013.pd).